

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Toleransi dalam beragama menjadi isu perbincangan dari waktu ke waktu, Agama Islam merupakan keyakinan yang mendasar pada setiap individu dalam menjalani kehidupan, membawa perdamaian, ketentraman pada setiap pemeluknya.

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Hujurat ayat 10 yang berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “*Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat*” (Qs. Al-Hujurat :10)

Islam sebagai agama *rahmatil lil alamiin* mengajarkan setiap manusia untuk memperbaiki hubungan antar sesamanya serta melihat perbedaan menjadi suatu keindahan yang diciptakan Allah SWT. Sehingga memicu timbulnya perasaan saling menghargai, menerima perbedaan, tidak memaksakan kehendak, serta saling hidup aman, nyaman, tentram di tengah perbedaan, sehingga kehidupan dimana setiap manusia dapat saling bertoleransi.

Toleransi mengajak kita untuk hidup bersama dalam payung perdamaian di tengah perbedaan. Perbedaan ini bukanlah kenyataan yang serta merta hanya ada di era saat ini, melainkan kenyataan bahwa perbedaan akan membawa pada proses perubahan yang berkelanjutan. Dalam melihat keberagaman budaya dan perbedaan keyakinan yang ada di Indonesia menuntut kita untuk dapat saling mengenal satu sama lain.

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : *“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.”* (Qs. Al-Hujurat : 13)

Di era kemajuan pendidikan dan teknologi saat ini secara tidak sadar telah mengubah tatanan norma dan budaya di masyarakat, tidak jarang dengan kemajuan teknologi, sifat dan sikap egois dalam diri setiap individu semakin meningkat dan menjadikan kurangnya rasa empati terhadap sesama antar individu, perbedaan sudut pandang juga seringkali membuat keributan baik bagi pihak satu dengan pihak lainnya, banyak dari masyarakat saat ini tidak merealisasikan rasa toleransi kepada lingkungannya bahkan kasus perpecahan, dan perbedaan yang menimbulkan sikap apatis dan kerap kali terjadi di berbagai wilayah yang ada di nusantara.

Hal tersebut juga seringkali mewarnai di berbagai media yang ada di Indonesia, beberapa oknum yang seharusnya menjadi contoh bagi masyarakat malah melakukan penyimpangan ajaran islam yang bertentangan dengan norma masyarakat.

Masyarakat Indonesia yang terbiasa berperilaku gotong royong, saling membantu satu sama lain, saling menghargai perbedaan, menyelesaikan berbagai masalah dengan mufakat tanpa adanya kekerasan, bersikap toleran, menjunjung tinggi nilai-nilai pluralis, saat ini kualitas kepedulian terhadap sesama dan menurunnya kesadaran terhadap pentingnya toleransi bagi kehidupan bersama telah memudar.

Dalam mengatasi tantangan global di masa yang akan datang kita sebagai masyarakat harus bisa belajar untuk saling mencintai dan menghormati meskipun berbeda suku, ras, budaya, dan agama melalui toleransi. Diskriminasi atas dasar ras, garis keturunan, suku, budaya, agama, atau bahasa bertentangan dengan ajaran dan prinsip agama, dan sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang sama derajatnya, perilaku manusia seharusnya tidak diskriminatif dan membedakan satu sama lain.

Karakter toleransi sangat penting untuk diterapkan dalam diri peserta didik. Penerapannya bisa diterapkan dalam lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, atau bahkan lingkungan masyarakat. Hal ini dikarenakan tidak hanya guru yang dapat membantu menerapkan nilai karakter toleransi tersebut, tetapi orangtua, masyarakat, dan teman-teman di sekeliling kita juga bisa membantu menerapkan nilai karakter tersebut.¹ Karakter toleransi sangat berpengaruh terhadap pola pikir peserta didik yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari, budaya hidup bersih dan sehat, saling menghargai antar teman, serta mampu mengaplikasikan kegiatan bersama yang mampu membentuk karakter pada

¹ Risky Intan Sari, "Analisis sikap toleransi belajar IPA siswa sekolah menengah pertama," *Jurnal Qathruna* 7, no. 1 (Juni 2020): 121.

peserta didik di sekolah untuk diterapkan dalam lingkungan kehidupan sehari-hari.

Toleransi sebagai karakter tidak hanya sekedar harus dikenal saja melainkan juga harus dapat dihayati dan ditanamkan dengan sepenuh hati dalam diri siswa melalui internalisasi nilai, keteladanan, kebiasaan, dan pembentukan lingkungan sekolah yang berbasis karakter. Tingkat interaksi sosial dapat memicu munculnya toleransi. Semakin erat interaksi yang terjalin maka rasa toleransi akan semakin terlihat karena bagaimanapun kehidupan yang dijalani oleh manusia tidak dapat terlepas dari interaksi antar individu baik antar sesama agama maupun dengan agama yang lain. Oleh karena itu, umat beragama harus menjunjung tinggi dalam mengupayakan perdamaian dan ketentraman dalam membentuk suasana toleransi sehingga keteraturan sosial dan konflik dapat dikendalikan dengan tepat sehingga tidak akan ada konflik ideologis antar pemeluk agama yang berbeda maupun sesama pemeluk agama.²

Agar seseorang memiliki perilaku toleransi yang baik, diperlukan pendidikan dalam bidang aqidah dan akhlak. Akhlak merupakan tindakan yang terinternalisasi dalam jiwa, sehingga seseorang dapat bertindak tanpa perlu mempertimbangkan dan merencanakan secara sadar. Dalam rangka memperbaiki akhlak manusia, setiap sekolah mengajarkan pendidikan agama melalui mata pelajaran aqidah dan akhlak.

Pembelajaran aqidah dan akhlak diberikan kepada peserta didik dengan tujuan agar mereka memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keyakinan yang benar. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk mengimplementasikan ajaran

² Mhd. Abror, "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi," *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 2 (18 Desember 2020): 137–48, <https://doi.org/10.35961/rsd.v1i2.174>.

Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari. Inti dari pembelajaran aqidah dan akhlak adalah untuk membekali peserta didik agar mereka mampu mengamalkan dan menghayati ajaran Islam, terutama dalam hal akhlak, baik dalam hubungan dengan sesama manusia, hubungan dengan Allah, maupun dalam hubungan dengan lingkungan termasuk menjalankan perilaku toleransi.

Dari observasi yang penulis lakukan pada tanggal 20 September 2022, di Madrasah Tsanawiyah Al-Amien Kediri Mts Al-Amien Kediri. Mts Al-Amien merupakan madrasah yang berbasis pondok pesantren yang mana siswa di madrasah tsanawiyah berasal dari berbagai daerah dan latar belakang yang berbeda-beda. Dari latar belakang dan perbedaan kultur yang dimiliki tersebut seringkali muncul beberapa kondisi yang menimbulkan sikap toleransi diantara siswa yang saling menghargai meski mempunyai latar belakang yang berbeda, saling menghormati, tidak memaksakan kehendak, tidak saling menyalahkan, saling menerima satu sama lain dan tetap hidup rukun di tengah perbedaan.

Berdasarkan pernyataan tersebut, pentingnya dimensi nilai Pendidikan islam dapat tercapai melalui pendidikan di sekolah untuk terciptanya generasi yang cerdas berkarakter. Guru Agama islam sebagai sosok yang menjadi teladan bagi siswa hendaknya mampu menginspirasi siswa agar berperilaku positif dalam berbagai hal sehingga dapat memberikan dampak yang signifikan bagi siswa untuk belajar berkomunikasi dengan baik, berkarakter dan berkepribadian sepertihalnya apa yang dilakukan oleh gurunya. Dengan demikian, tugas dan tanggung jawab sebagai seorang guru agama islam semakin meningkat dari mengarahkan kegiatan belajar untuk tercapainya keberhasilan belajar (akademis) hingga dituntut dapat menanamkan nilai karakter positif yang

membangun karakter penerus cerdas, demi tercapainya cita-cita bangsa dan diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan yang akan dijalani.

Dalam hal ini, strategi guru agama islam dalam menerapkan dan menanamkan karakter toleransi di dalam diri siswa menjadi sangat penting untuk dilakukan sehingga siswa dapat lebih menghargai adanya perbedaan dan guru juga mempunyai inovasi dalam mengajar dalam membangun karakter toleransi siswa. Berdasarkan permasalahan yang peneliti peroleh di Madrasah Tsanawiyah Al-Amien Ngasinan Kota Kediri, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul **“Strategi Guru Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Toleransi Siswa Kelas IX Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al Amin Ngasinan Kediri”**

B. Fokus Penelitian

Dalam fokus penelitian ini, peneliti membatasi kajian penelitian pada ranah Strategi guru agama islam dalam membentuk karakter toleransi siswa di madrasah tsanawiyah Al-Amien Kediri. Adapun pertanyaan penelitian yang akan dikaji adalah:

1. Melalui materi apa saja penanaman karakter toleransi siswa kelas IX pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Amien?
2. Bagaimana metode yang digunakan dalam penanaman karakter toleransi siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Amien Ngasinan Kota Kediri?
3. Bagaimana hasil penanaman karakter toleransi siswa kelas IX pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Amien, Ngasinan, Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pertanyaan penelitian disebutkan di atas, peneliti berharap akan mencapai tujuan penelitian. Dengan tercapainya tujuan maka kegunaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengetahui materi-materi yang digunakan dalam penanaman karakter toleransi siswa kelas IX pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Amien, Ngasinan, Kota Kediri.
2. Mengetahui metode dalam penanaman karakter toleransi siswa kelas IX pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Amien, Ngasinan Kota Kediri
3. Mengetahui hasil penanaman karakter toleransi siswa kelas IX pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al Amin Ngasinan Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai strategi guru agama islam dalam menanamkan karakter toleransi, serta sebagai informasi atas dasar pijakan untuk penelitian pada waktu yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang strategi yang baik dalam menerapkan sikap toleransi dan memberikan

pengalaman dalam mengatasi permasalahan di dunia pendidikan non formal secara nyata serta menjadi bekal di masa mendatang.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan guru agama islam dalam menentukan strategi yang tepat untuk membentuk sikap toleransi pada siswa.

c. Bagi siswa

Dengan adanya strategi guru agama islam dalam menentukan strategi yang tepat untuk menerapkan sikap toleransi agar siswa dapat lebih mengetahui pentingnya karakter toleransi yang harus dimiliki untuk hidup bersama

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah cara peneliti untuk mencari perbandingan dan untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selajutnya. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut adalah penelitian terdahulu yang terkait dengan tema yang penulis kaji.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Marjohan³ pada tahun 2019 dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Toleransi di SMKN 1 Lubuk Sikaping”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam menerapkan karakter toleransi guru melalui pengajaran, keteladanan, pembiasaan, nasehat, hukuman, dan

³ Marjohan, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Toleransi di SMKN 1 Lubuk Sikaping” (Bukit Tinggi, Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi, 2019).

perhatian adapun hambatan yang ditemukan dalam menerapkan pendidikan karakter toleransi yang ditemukan yaitu, apabila siswa beda agama yang menetap di dalam kelas terkadang melakukan pembicaraan antara sesamanya dengan meribut.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah secara garis besar sama-sama bertujuan untuk membentuk karakter toleransi siswa, sedangkan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang saya lakukan adalah dalam penelitian tersebut lebih fokus untuk meneliti hambatan guru dalam membentuk karakter toleransi siswa, sedangkan penelitian yang saya dilakukan berfokus kepada strategi pembelajaran yang guru lakukan dalam membentuk karakter toleransi siswa.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Marta Mardyanasari⁴ pada tahun 2020 dalam skripsinya yang berjudul “Penanaman Sikap Toleransi Dalam Berelasi Siswa melalui Budaya 5S di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan budaya 5S melalui pembiasaan. Dampak penerapan budaya 5S terhadap sikap toleransi memberikan dampak positif. Dampak tersebut dapat dilihat saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas seperti tolong menolong, bersinergi satu sama lain apalagi perlakuan siswa normal kepada siswa berkebutuhan khusus.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian dengan penelitian yang saya lakukan adalah secara garis besar sama-sama membahas mengenai toleransi, sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang saya

⁴ Marta Mardyanasari, “Penanaman Sikap Toleransi Dalam Berelasi Siswa Melalui Budaya 5s Di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo” (Ponorogo, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020).

lakukan adalah subjek penelitian ini berfokus pada siswa berkebutuhan khusus dengan siswa normal sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah siswa di Mts Al-Amien yang juga merupakan santri di pondok pesantren.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nur Faida Pratiwi⁵ dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Penanaman Moderasi Beragama bagi Peserta Didik di SMPN 2 Badegan” Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dampak penanaman moderasi bagi peserta didik sangat berpengaruh terhadap perilaku peserta didik terutama dalam menghargai perbedaan sehingga peserta didik mampu menghargai, bertoleransi dan tidak membeda-bedakan antar teman. Peserta didik juga menjadi semakin tahu dengan keberagaman agama yang ada di Indonesia.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang saya lakukan adalah secara garis besar sama-sama membahas tentang toleransi, adapun perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang saya lakukan adalah penelitian tersebut terfokus pada faktor penghambat dan pendukung upaya guru dalam meningkatkan suasana keagamaan dalam moderasi beragama sedangkan penelitian yang saya lakukan fokus kepada hasil dari strategi yang guru dalam membentuk karakter toleransi.

F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi perbedaan pemahaman pemahaman dalam mengartikan kata-kata yang digunakan dalam Skripsi ini, maka penulis bermaksud menjelaskan judul Skripsi ini sebagai berikut:

⁵ Nur Faida Pratiwi, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Penanaman Moderasi Beragama Bagi Peserta Didik di SMPN 2 Badegan” (Ponorogo, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO, 2022).

1. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah metode yang digunakan oleh Guru untuk mengajar suatu mata pelajaran dengan fokus pada proses atau situasi belajar secara menyeluruh, dengan tujuan mencapai hasil yang telah ditetapkan.

2. Guru Agama islam

Guru Agama islam adalah seseorang yang mengamalkan ajaran agama islam dan berusaha menanamkan nilai-nilai agama islam kepada siswa melalui pengajaran, motivasi, bimbingan, pengarahan, maupun latihan sehingga peserta didik dapat menggunakan ilmu pengetahuan untuk hal yang bermanfaat baik untuk diri sendiri maupun orang lain agar terjalin hubungan saling menghargai, menghormati, harmonis antar umat beragama menuju kesatuan dan persatuan nasional.

3. Karakter

Karakter adalah seperangkat tingkah laku atau perilaku (behaviour) dari seseorang yang dengan melihat tingkah laku tersebut orang tersebut kemudian akan dikenal dengan pribadi tertentu (ia seperti apa).

4. Toleransi

Toleransi merupakan suatu perilaku manusia yang tidak menyimpang dari aturan, di mana seseorang menghargai dan menghormati setiap tindakan yang orang lain lakukan.⁶

⁶ Salma Mursyid, "Konsep Toleransi (Al-Samahah) Antar Umat Beragama Perspektif Islam," *Jurnal Aqlam: Journal of Islam and Plurality* 2, no. 1 (Desember 2016): 39.